

Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Serentak

Hikmah Muhaimin¹, Ahmad Hasan Afandi², Dian Wijaya³,
Santosa⁴, Aprillya Kusuma Wardhany⁵,

^{1,2,3,4,5}Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Majapahit Mojokerto
Email: hikmahip@unim.ac.id

Received: Desember 25, 2024
Reviewed: Desember 27, 2024;
Accepted: Desember 28, 2024;
Published: Desember 30, 2024;
DOI: <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2024 by Hikmah Muhaimin, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Sebagai Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu Konstitusional: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pendidikan politik yang menyoar masyarakat sebagai kelompok sasaran dalam bentuk sosialisasi. Kegiatan pengabdian ini termasuk dalam kategori sosialisasi politik tidak langsung karena memanfaatkan media daring era baru dengan memanfaatkan platform Youtube sebagai saluran untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan politik. Pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu survei dan sosialisasi. Survei dilakukan untuk mengetahui konsep partisipasi politik pada kelompok sasaran, sedangkan sosialisasi ini ditujukan untuk meng-upgrade pengetahuan politik dan juga meningkatkan kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara. Akhir dari pendidikan politik ini adalah meningkatnya baik kuantitas maupun kualitas partisipasi dalam siklus pemilu karena partisipasi politik merupakan salah satu tolok ukur demokrasi dan sangat penting dalam menghidupkan kembali semangat demokrasi suatu negara.

Kata Kunci: Pendidikan Politik, Politik, Sosialisasi, Partisipasi Politik, Masyarakat

Abstract

As Political Education to Increase Community Political Participation in Constitutional Elections: Community service activities with the theme of political education that targets the community as a target group in the form of socialization. This community service activity is included in the category of indirect political socialization because it utilizes new era online media by utilizing the Youtube platform as a channel to convey political education messages. This service is carried out in two stages, namely surveys and socialization. The survey was conducted to determine the concept of political participation in the target group, while this socialization was intended to upgrade political knowledge and also increase awareness of obligations as citizens. The end of this political education is an increase in both the quantity and quality of participation in the election cycle because political participation is one of the benchmarks of democracy and is very important in reviving the spirit of democracy in a country.

Keywords: Political Education, Politics, Socialization, Political Participation, Society

PENDAHULUAN

Partisipasi politik menjadi salah satu tolak ukur dalam demokrasi, dan menjadi sangat krusial dalam menghidupkan roh demokrasi dinegara ini. Melalui pemilihan langsung, apapun skalanya, baik Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Pemilihan Legislatif, maupun Pemilihan Kepala Daerah baik Gubernur dan wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta

Walikota dan Wakil Walikota, kita bisa melihat secara nyata bentuk partisipasi politik masyarakat. Memberikan suara dengan datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada hari pemungutan suara menjadi salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat. Secara kuantitas kita bisa melihat seberapa banyak yang ikut berpartisipasi dengan melihat jumlah pemilih yang datang dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara dengan memberikan hak suara. Berikut angka partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan presiden dan pilkada dapat dilihat

Tabel 1. Partisipasi Pemilih dalam Pilpres dan Pilkada

No	Jenis Pemilu	Angka Partisipasi Dalam Pemilihan dalam %
1	Pilkada 2018	73,2
2	Pilres 2019	82
3	Pilres 2024	87
4	Pilkada 2024	85

Sumber: Kompilasi Data Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Namun dari data tersebut menunjukkan masih adanya masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam pemilihan tersebut, padahal kita tahu bahwa berpartisipasi dalam pemilihan akan meningkatkan kualitas demokrasi suatu negara. Berdasarkan data menggambarkan bahwa rata rata pemilik hak suara yang tidak berpartisipasi adalah 20,09%. Berikut table pemilik hak suara yang tidak berpartisipasi pada pilpres dan pilkada data dilihat pada **table 2.**

Jenis Pemilu	Golput Dalam Pilpres dan Pilkada
Pilres 2024	18%
Pilkada 2024	26,8%
Pilres 2019	12%
Pilkada 2018	15%

Tabel 2. Angka Golput dalam Pilpres dan Pilkada (dalam %), Sumber: Kompilasi Data Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Berpijak dari data tersebut, maka perlu dilakukan upaya sosialisasi dan pendidikan politik untuk mendorong partisipasi masyarakat sebagai pemilik hak pilih untuk turut membangun demokrasi di negara ini. Jika berpegang pada pendapat Rush dan Althoff sosialisasi politik merupakan proses mempengaruhi individu atau kelompok agar mengenali system politik dan kemudian dapat menentukan persepsi serta reaksinya terhadap gejala politik. Ini berfungsi untuk melatih individu dalam memasukan nilai-nilai politik yang berlaku dalam sebuah system politik. Sementara itu pendidikan politik adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya (Kantaprawira, 2004). Pendidikan politik dapat dilakukan melalui: a) bahan bacaan seperti suartkabar, majalah dan lain-lain bentuk publikasi massa yang biasa membentuk pendapat umum; b) siaran radio dan televisi serta film (audio visual media); c) lembaga atau asosiasi dalam

masyarakat dan juga lembaga pendidikan formal atau pun informal. Peneliti mengidentifikasi pendidikan politik dalam artian yaitu sosialisasi politik yang menjadi bagian langsung dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Disenangi atau tidak, diketahui atau tidak, disadari atau tidak, hal ini dialami oleh anggota masyarakat baik penguasa maupun orang awam. Oleh karena itu, pendidikan politik menjadi penting terlebih lagi pada tahun ini akan dilaksanakan pilkada serentak (Alfian, 1990).

Kegiatan pengabdian ini dalam rangka pendidikan politik dengan target grup adalah mahasiswa. Dengan harapan bahwa mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan politik dan sebagai agen perubahan akan menyebarluaskan pengetahuan politik kepada masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pilkada khususnya maupun pemilihan umum lainnya, serta berpartisipasi maksimal dalam system politik secara umum.

METODE PELAKSANAAN

Pendidikan politik kepada masyarakat diangkat sebagai kegiatan pengabdian ini bertujuan menjadikan masyarakat agar berpartisipasi secara maksimal dalam Pilkada serentak 2024 se Indonesia. Oleh karena itu, manfaat dari kegiatan ini adalah: 1. Meningkatkan kesadaran hak dan kewajiban masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2. Meningkatkan partisipasi politik dan inisiatif masyarakat dalam Pilkada 2024. 3. Meningkatkan kemampuan masyarakat menjadi pemilih yang cerdas dalam memilih.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu survey sebagai tahapan awal dilakukan menggunakan google form bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat pada pemilihan yang pernah mereka ikuti serta pemahaman tentang pilkada serentak. Tahapan kedua adalah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi diselenggarakan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi melalui platform siaran langsung ceneel TVRI dan YouTube dengan tujuan menyebarluaskan informasi tentang pilkada Jatim 2024 sebagai bentuk pendidikan politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan politik menjadi suatu keharusan bagi menciptakan demokrasi yang berkualitas dinegara ini, karena akan membantu memberikan pemahaman terhadap peristiwa politik sehingga muncul kesadaran politik dan berujung pada partisipasi politik. Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan dengan dua metode, yaitu survey dan sosialisasi. Tahapan awal yaitu survey yang diberikan kepada masyarakat yang merupakan target group, tujuannya untuk mengetahui pengetahuan awal tentang partisipasi politik dan keinginan untuk berpartisipasi pada pemilihan kepala daerah yang akan dilaksanakan penghujung tahun 2024.

Berdasarkan hasil survey terhadap 250 masyarakat yang berasal dari Provinsi Jawa Timur yang tersebar dari 42 Kota dan Kabupaten dengan berusia rentang dari 18-35 tahun, menunjukkan bahwa 99 % dari 250 Responden pernah berpartisipasi dalam suatu pemilihan, yaitu pemilihan presiden dan wakil presiden dan legislative serentak pada tahun 2024 yang lalu. Berikut gambaran sosialisasi mendongkrak partisipasi publik dalam pilkada yang disiarkan langsung oleh stasiun TVRI Jawa Timur yang bertempat di halaman rumput hijau Universitas Islam Majapahit Mojokerto.



Gambar 1: Siaran langsung TVRI JATIM, Sosialisasi Mendongkrak Partisipasi Publik Dalam Pilkada

Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden bukan pemilih pemula, namun masuk kepada kategori pemilih. Selain itu untuk melihat partisipasi, tim pengabdian melalukan pelacakan terkait dengan pengetahuan responden terhadap pilkada serentak yang akan dilaksanakan diakhir tahun 2024 ini. Hasil survey yang menunjukkan bahwa 164 responden atau sekitar 92 % responden memiliki pengetahuan tentang pilkada dan sebanyak 14 responden atau 8% dari total keseluruhan responden tidak mengetahui mengenai pilkada yang akan dilaksanakan. Berikut gambaran pengetahuan tentang pilkada yang disampaikan oleh 4 narasumber sesuai dengan kepakarannya, ibu Dr. Hj. Hikmah Muhaimi., M.PSDM mengulas tentang peran pilkada bagi kaum mak mak atau perempuan yang cukup memberikan nilai signifikan dalam pilkadaini. Dr. Ahmad Hasan Afandi., M.Si yang mengulas tentang persepektif media masa dalam mendukung pelkada. Dr. Dian Wijaya., M.Si mengupas tuntang tentang policy yang sudah diatur dalam undang undang pilkada di Negara Republik Indonesia. Santosa., M.Si membahas bagaimana partisipasi kaum milenial dalam pilkada serentak di Indonesia ini.



Gambar 2: 4 narasumber yang kompeten, Sosialisasi Mendongkrak Partisipasi Publik Dalam Pilkada

Pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat berasal dari pemberitaan yang ada di media konvensional baik televisi maupun media cetak seperti Koran, maupun media digital serta media sosial. Namun intensitas dalam mengikuti tidak terlalu intens karena pemberitaan mengenai pilkada tidak terlalu terekspos media, dikarenakan pemberitaan yang lainnya lebih menjadi sorotan media. Dari 250 responden, hanya sekitar 68,3% yang mengikuti informasi terkait dengan pilkada. Dari data diatas serta merujuk pada apa yang disampaikan oleh Rush dan Althoff bahwa penguasaan informasi pilkada yang

dimiliki oleh responden akan memberikan reaksi yang dikonversikan dalam partisipasi politik. Dalam hal ini, partisipasi politik dapat dilihat melalui: 1) Keikutsertaan responden dalam penyelenggaraan Pilkada; 2) Ikut serta dalam kampanye; 3) Menggunakan hak pilih; 4) Mengikuti rekapitulasi suara; 5) Ikut melakukan pengawasan.

Keikutsertaan dalam penyelenggaraan pilkada pengetahuan hasil dari pendidikan politik maupun sosialisasi politik para responden diharapkan mampu meningkatkan partisipasi politik mereka, hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap responden yang bersedia menjadi panitia pemilihan dalam pilkada. Berdasarkan data yang diperoleh melalui survey maka diketahui dari 250 responden hanya 20,5% masyarakat yang menyatakan kesediaan untuk menjadi Panitia Pilkada Serentak, sementara 70,5% masyarakat tidak tertarik menjadi panitia Pilkada Serentak 2024. Keikutsertaan dalam kampanye Partisipasi politik juga dapat dilihat melalui keikutsertaan dalam kampanye, namun berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa. Masih rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam kampanye. Mayoritas masyarakat 45,5% menyatakan tidak akan mengikuti pelaksanaan kampanye.

Hal ini sebenarnya cukup mengkhawatirkan, karena melalui kampanye, masyarakat akan bisa mengetahui kualitas pasangan calon yang maju dalam pilkada serentak 2024. Dari data diketahui hanya sekitar 48,5% masyarakat yang menyatakan akan ikut dalam pelaksanaan kampanye pilkada serentak 2024. Menggunakan hak pilih meski mayoritas masyarakat menyatakan tidak ingin ikut dalam panitia maupun ikut kampanye pilkada serentak 2024. 250 responden atau hamper sekitar 95% mahasiswa menyatakan akan menggunakan hak pilihnya dalam pilkada serentak 2024. Ada beberapa kemungkinan hal ini, karena masyarakat rata rata hanya meminginkan pemilu yang damai dan aman dalam pemiihan umum. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk ikut memberikan suara dalam pilkada serentak. Hanya sekitar 3 % masyarakat yang menyatakan tidak akan menggunakan hak pilihnya dalam pilkada serentak 2024 di Jawa Timur. Data ini mengilustrasikan bahwa hasil sosiaisasi dan pendidikan politik yang diperoleh mahasiswa menghasilkan perssepsi bahwa yang dimaksud dengan patisipasi politik hanya turut memberikan hak pilih pada hari pemungutan suara.

Mengikuti rekapitulasi hasil penghitungan suara data yang ditemukan dari survey, yang cukup menarik adalah masyarakat ternyata memiliki antusiasme untuk mengikuti kegiatan penghitungan suara. Ada sekitar 82% masyarakat menyatakan ingin mengikuti perhitungan suara dalam pilkada serentak 2024 di Jawa Timur. Namun demikian, masih cukup kecil masyarakat yang menyatakan tidak ingin mengikuti perhitungan suara yaitu 18%, atau sebanyak 25 orang responden yang tidak akan mengikuti rekapitulasi hasil penghitungan suara.

Ikut serta dalam pengawasan pilkada hasil yang hampir sama terjadi ketika masyarakat ditanya untuk keikutsertaannya dalam pengawasan pilkada serentak 2024 di Jawa Timur. Sekitar 72% masyarakat menyatakan ingin mengawasi proses pilkada serentak 2024 di Jawa Timur agar bisa terselenggara berdasarkan Asas Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, jujur dan Adil. Ada sekitar 28% masyarakat menyatakan tidak tertarik untuk ikut dalam pengawasan pilkada serentak 2024 di Jawa Timur. Masyarakat masih mempersepsikan partisipasi politik hanya sebatas kegiatan untuk menggunakan hak suara dalam pilkada serentak 2024 karena lebih dari 90% responden akan berpartisipasi dalam memberikan suara pada hari pemungutan suara. Kondisi inilah yang menjadi bahasan tim pengabdian untuk memberikan sosialisasi sebagai bentuk dari tahapan kedua pada kegiatan pengabdian ini. Sosialisasi ini dalam bentuk

pendidikan politik sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dari yang hanya sekedar memberikan suara pada hari pemungutan suara, namun juga terlibat dalam kegiatan politik lainnya. Maka dari itu, tim pengabdian melakukan pendidikan dengan materi sesuai dengan kebutuhan. Adapun materi yang disampaikan yaitu mengdongkora partisipasi public dalam pilkada serentak 2024 serta tahapan pilkada serentak 2024.

Pendidikan politik ini dilakukan secara daring dengan menggunakan platform YouTube. Platform tersebut digunakan karena menjadi media yang paling banyak diakses oleh penduduk Indonesia. Pemberian materi dengan cara yang menarik menggunakan audio visual kemudian dishare secara umum melalui akun youtube. YouTube menjadi sarana untuk sosialisasi dan pendidikan politik yang lebih efektif, karena aksesibilitas terbuka bagi siapa saja, dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama serta low budget. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta pembuatan materi pengabdian menggunakan audio visual serta menggunakan thumbnail YouTube yang click bait akan meningkatkan jumlah viewer sehingga pesan mengenai partisipasi politik akan tersebar luas kepada para viewer secara umum dan mahasiswa khususnya yang merupakan target dari pengabdian ini, sehingga mampu memberikan dorongan lebih untuk berpartisipasi dalam semua tahapan election, terutama pada pilkada serentak yang akan berlangsung akhir tahun nanti.

Pendidikan politik ini merupakan bagian dari sosialisasi politik yang harus dilakukan untuk meningkatkan angka partisipasi serta kualitas partisipasi pemilih dalam kehidupan politik, serta menciptakan awareness akan kewajiban sebagai warga negara dan memperkuat sistem demokrasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan upgrading literasi melalui pendidikan politik secara daring bagi masyarakat luas agar meningkatkan partisipasi dalam penyelenggaraan pilkada. Pendidikan politik ini merupakan salah satu sosialisasi tidak langsung karena menggunakan platform YouTube sebagai channel untuk menyampaikan pesan bahwasanya partisipasi politik dapat dilakukan bukan hanya menggunakan hak pilih pada saat hari pemungutan suara, namun dapat dilakukan dalam setiap tahapan election.

Ujung pendidikan ini adalah pada skalasi baik kuantitas maupun kualitas partisipasi dalam cycle election, serta terbentuknya awareness sebagai warganegara. Partisipasi politik menjadi salah satu tolak ukur dalam demokrasi, dan menjadi sangat krusial dalam menghidupkan roh demokrasi dalam suatu negara. Dengan demikian menjadi jelas bahwa momentum pilkada menjadi momen warga Negara harus berpartisipasi secara aktif, khususnya masyarakat yang sudah mempunyai hak suara wajib untuk menyoblos di TPS yang sudah ditentukan oleh tim bawaslu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada TVRI Jawa Timur yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta para dosen serta mahasiswa Universitas Islam Majapahit yang sudah ikut berpartisipasi dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lidwina, A. "databoks," 7 July 2020. [Online].Available: <https://databoks.katadata.co.id/>. [Accessed 18 November 2020].
- Iskandar, D. dan Marlina, N. "Pendidikan Pemilih Muda Cerdas Di Kabupaten Boyolali," *Jurnal Pengabdian Voakasi*, vol. 1, no. 1, pp. 12-18,2019.
- Fitriyah, F. Astuti, P. Erowati, D. Herawati, N. dan Harsasto, P. "Menjadikan Pemilih Perempuan Kota Semarang Yang Cerdas Memilih Dalam Pemilu Serentak 2019," *Jurnal Pengabdian Vokasi*, vol. 1, no. 3, pp. 132-137, 2020.
- Kantaprawira, R. *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Alfian, *Masalah dan Prospek Pembangunan Politik di Indonesia*, Kumpulan Karangan, Jakarta: PT.Gramedia, 1990.

Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Serentak
Hikmah Muhaimin, Ahmad Hasan Afandi, Dian Wijaya,
Santosa, Aprillya Kusuma Wardhany,